

ABSTRAK

Ruang publik merupakan komponen penting dalam suatu permukiman yang berfungsi sebagai fasilitas aktivitas sosial warga, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan estetika lingkungan. Namun, keberadaannya sering diabaikan, terutama di permukiman padat seperti Bantaran sungai. Penelitian ini berfokus pada perancangan ruang publik di Kampung Pedak Karangbendo yang terletak di Bantaran Sungai Gajah Wong, yang dikenal sebagai kawasan permukiman kumuh. Berdasarkan SK Bupati No. 193 tahun 2021, Kampung Pedak Karangbendo memiliki berbagai permasalahan seperti ketidakteraturan dan kepadatan bangunan, serta kekurangan fasilitas dasar. Sebagai bagian dari Program Kotaku yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bantul, masterplan dan detail engineering design (DED) telah disusun untuk mengatasi permasalahan permukiman ini. Namun, rencana tersebut belum mencakup pengadaan ruang publik yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi ideal sebuah ruang publik berdasarkan prinsip *placemaking* melalui perancangan ruang publik dalam konteks Kampung Pedak Karangbendo. Hasil penelitian dapat memberikan panduan bagi perencana dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan ruang publik yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Bantaran Sungai Gajah Wong, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan interaksi sosial masyarakat setempat.

Kata kunci: Perancangan Ruang Publik, *Placemaking*, Partisipasi, Kampung Bantaran Sungai

ABSTRACT

Public spaces are an essential component of a settlement, serving as facilities for social activities, enhancing community quality of life, and improving environmental aesthetics. However, their presence is often neglected, particularly in densely populated areas such as riverbanks. This study focuses on the design of public space in Pedak Karangbendo Village, located along the banks of the Gajah Wong River, which is classified as a slum area. According to Regent's Decree No. 193 of 2021, Pedak Karangbendo Village faces various challenges, including irregular and densely packed buildings as well as a lack of basic facilities. As part of the Kotaku Program implemented by the Public Works, Housing, and Settlement Area Office of Bantul Regency, a master plan and detailed engineering design (DED) have been developed to address these settlement issues. However, the plan has yet to include the provision of adequate public spaces. This study aims to illustrate the ideal conditions for public spaces based on placemaking principles through the design of public spaces in the context of Pedak Karangbendo Village. The findings of this study can serve as a guide for planners and policymakers in developing more inclusive and sustainable public spaces along the banks of the Gajah Wong River, thereby improving the quality of life and social interactions of the local community.

Keywords: Public Space Design, Placemaking, Participation, Riverbank Settlement